

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Penelitian kuasi eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pengaruh sesuatu. Penelitian eksperimen adalah cara terbaik untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel (Fraenkel, 2006, hlm. 260). Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen karena terdapat unsur manipulasi yaitu mengubah keadaan biasa secara sistematis ke keadaan tertentu serta tetap mengamati dan mengendalikan variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Desain kuasi eksperimen yang digunakan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku, atau menguji ada tidaknya pengaruh suatu tindakan terhadap variabel lain. Kuasi eksperimen harus mengikuti tiga syarat, yaitu: (1) harus ada kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan; (2) harus ada pengukuran sebelum perlakuan (*pretreatment*) dan setelah perlakuan (*posttreatment*); (3) harus ada model eksplisit yang memperlihatkan perbedaan antara kelompok *treated* dan *untreated* yang tidak memberikan efek *treatment* (Kenny, 1975).

Pada penelitian ini metode kuasi eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh pembelajaran sejarah berbasis *vlog history* terhadap keaktifan belajar dan *historical comprehension* siswa. Desain penelitian ini menggunakan *non equivalent pretest-posttest control group design*. Dalam penerapan *pretest* dan *posttest* pada kuasi eksperimen harus ditentukan kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok akan dilakukan *pretest* dan *posttest*, namun hanya kelompok kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan (*treatment*). Desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Quasi Eksperimen Non-equivalent Pretest-Posttest Control Group*

Jenis Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	P ₁	X	P ₂
Kontrol	P ₁	O	P ₂

Keterangan:

P₁ : *Pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

P₂ : *Posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran sejarah berbasis *vlog history*

O : Perlakuan pada kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Bandung yang beralamat di JL. Gardujati No. 20, Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu: (1) SMA Negeri 4 Bandung merupakan salah satu sekolah unggulan yang terdapat di Bandung dan memiliki akreditasi A, dan pada umumnya SMA di Kota Bandung memiliki akreditasi A, sehingga dapat dikatakan sekolah tersebut berada pada tingkatan rerata; (2) belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan permasalahan yang diteliti; (3) belum pernah dilakukan penerapan pembelajaran sejarah berbasis *vlog history* di kelas XI SMA Negeri 4 Bandung.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Bandung. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun pada penelitian ini digunakan *purposive sampling* jenis *criterion sampling* yaitu peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam memilih kelas, yaitu kelas yang memiliki kemampuan akademik yang relatif seimbang, jumlah peserta didik yang setara, serta kondisi pembelajaran yang mendukung perlakuan yang akan diberikan (Patton, 2002) dan jenis *homogeneous sampling* yaitu peneliti memilih dua kelas yang memiliki karakteristik yang seragam agar hasil penelitian lebih valid dan tidak dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang peserta didik (Sugiyono, 2017). Sehingga

Nurul Qhatami Musthafa, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS VLOG HISTORY TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HISTORICAL COMPREHENSION PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

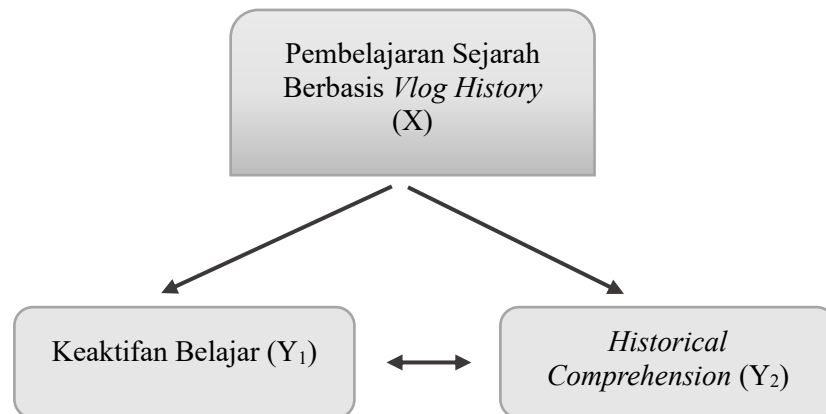
sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI 5 yang berjumlah 37 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI 3 yang berjumlah 37 orang sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas XI 5 dan XI 3 sebagai sampel karena sesuai dengan kebutuhan yang relevan dengan tujuan penelitian karena kelas tersebut belum pernah dilakukan pembelajaran sejarah berbasis *vlog history*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), adapun penjelasannya sebagai berikut:

- Pembelajaran sejarah berbasis *vlog history* (X) sebagai variabel bebas
- Keaktifan belajar (Y_1) dan *historical comprehension* (Y_2) sebagai variabel terikat.

Bagan 3.1
Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat



3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan untuk menghindari kesalahan konsepsi dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah yang digunakan.

3.4.1 *Vlog History*

Pembelajaran sejarah berbasis *vlog history* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat ‘kekinian’ di era digital saat ini dan menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan *vlog history* sebagai media

pembelajaran sejarah. Guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam menerapkan pembelajaran sejarah berbasis *vlog history*.

Adapun sintak pembelajaran sejarah berbasis *vlog history* menggunakan model *problem based learning* (PBL) yaitu:

- 1) Orientasi terhadap masalah, guru menayangkan *vlog history* mengenai upaya mempertahankan kemerdekaan.
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah utama. Lalu peserta didik dikelompokkan dan diberi LPKD berbasis masalah yang berkaitan dengan tayangan *vlog history*.
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, peserta didik melakukan diskusi kelompok dan mencari informasi tambahan dari sumber lain jika diperlukan.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setiap kelompok mempresentasikan hasil penyelidikan. Guru memfasilitasi tanya jawab antarkelompok untuk memperdalam pemahaman sejarah.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru memberikan umpan balik dan menekankan kembali konsep-konsep sejarah penting, serta mengaitkan dengan pembelajaran berikutnya.

3.4.2 Keaktifan Belajar

keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir tentang apa yang mereka lakukan (Bonwell & Eison, 1991). Dalam proses belajar, peserta didik yang aktif tidak hanya memperhatikan materi tetapi juga berani bertanya, memberikan pendapat, dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Indikator keaktifan belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang dikembangkan dari indikator menurut beberapa ahli. Angket keaktifan belajar yang digunakan peneliti berbentuk *skala likert* dengan empat skala.

Tabel 3.2
Indikator Keaktifan Belajar

No	Indikator	Sub Indikator
1	Menyimak dan memperhatikan tayangan <i>vlog history</i> (visual-auditori)	1. Peserta didik memperhatikan tayangan <i>vlog history</i> dan mendengarkan narasi sejarah. 2. Peserta didik mencatat poin penting dari tayangan <i>vlog history</i> untuk dianalisis lebih lanjut. 3. Peserta didik mampu mengingat dan menyebutkan kembali informasi penting dari <i>vlog history</i> secara lisan atau tertulis.
2	Berpartisipasi dalam diskusi atau tanya jawab (verbal)	1. Peserta didik menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan yang relevan terkait isi <i>vlog history</i>. 2. Peserta didik memberikan tanggapan atau pendapat terhadap pertanyaan guru atau temannya selama diskusi.
3	Mengaitkan isi <i>vlog</i> dengan pengetahuan sejarah atau materi sejarah (mental)	1. Peserta didik mencari informasi tambahan untuk mendukung pemahaman materi dalam <i>vlog history</i>. 2. Peserta didik mampu menyusun pendapat atau jawaban berdasarkan hasil pemahaman pribadi. 3. Peserta didik menunjukkan kemampuan menganalisis atau menafsirkan peristiwa sejarah berdasarkan informasi dalam <i>vlog</i>.
4	Menyelesaikan tugas belajar terkait <i>vlog history</i> (tanggung jawab)	1. Peserta didik menyelesaikan LKPD sesuai petunjuk dan waktu yang diberikan. 2. Peserta didik menyusun hasil diskusi/presentasi kelompok secara terstruktur dan komunikatif yang mencerminkan pemahaman terhadap isi <i>vlog history</i>.

3.4.3 *Historical Comprehension*

Historical comprehension atau pemahaman sejarah yaitu kemampuan yang mencakup kemampuan untuk mendengar dan membaca cerita dan narasi sejarah dengan penuh pengertian, untuk mengidentifikasi bagian dasar dari suatu narasi atau struktur kisah, dan untuk mengembangkan kemampuan menggambarkan masa lalu berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni, artefak, dan catatan-catatan sejarah dari masanya (Ma'mur, 2008, hlm. 8).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes kemampuan *historical comprehension* atau pemahaman sejarah yang dikembangkan melalui beberapa indikator menurut Kochhar.

Tabel 3.3
Indikator *Historical Comprehension*

No	Indikator	Sub Indikator
1	Menjelaskan sebab-akibat dari peristiwa sejarah	1. Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor penyebab utama dari suatu peristiwa sejarah yang ditayangkan dalam <i>vlog history</i>. 2. Peserta didik dapat menjelaskan dampak atau akibat dari peristiwa sejarah tersebut.
2	Memahami peristiwa dalam konteks waktu dan tempat	1. Peserta didik dapat menyusun urutan kronologis peristiwa sejarah berdasarkan informasi dari <i>vlog history</i>. 2. Peserta didik memahami latar geografis dan sosial-politik dari peristiwa yang dibahas dalam <i>vlog history</i>.
3	Memberi interpretasi atau kesimpulan terhadap peristiwa sejarah	1. Peserta didik dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah peristiwa sejarah yang ditayangkan dalam <i>vlog history</i>. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang terus berlanjut dan yang berubah dalam perjalanan sejarah.
4	Membandingkan sudut pandang atau perspektif sejarah	1. Peserta didik dapat mengemukakan pendapat atau interpretasi pribadi terhadap peristiwa sejarah berdasarkan informasi dari <i>vlog history</i>. 2. Peserta didik mampu membedakan fakta sejarah dengan opini atau narasi subjektif dalam tayangan <i>vlog history</i>.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019, hlm. 199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* berupa pembelajaran sejarah berbasis *vlog history*

Nurul Qhatami Musthafa, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS VLOG HISTORY TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HISTORICAL COMPREHENSION PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2011, hlm. 53). Sedangkan menurut Widoyoko (2014, hlm. 50), tes merupakan sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pertanyaan yang harus diberi tanggapan atau respons dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (*testee*). Dalam penelitian ini tes digunakan untuk menilai ada tidaknya pengaruh pembelajaran sejarah berbasis *vlog history* terhadap *historical comprehension* atau pemahaman sejarah peserta didik.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian yang akan dilakukan (Triyono, 2017, hlm. 156). Penyusunan instrumen dalam penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh peneliti karena akan menentukan kualitas data yang terkumpul (Arikunto, 2011, hlm. 134). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mengenai tes kemampuan *historical comprehension* peserta didik melalui pembelajaran sejarah berbasis *vlog history*.

3.6.1 Angket Keaktifan Belajar

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *skala likert* dengan empat skala untuk mengukur respon peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran sejarah berbasis *vlog history*. *Skala likert* adalah model instrumen pengumpulan data yang berbentuk daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan suatu yang berjenjang (Arikunto, 2011, hlm. 105). Berikut kisi-kisi angket keaktifan belajar dan kategori skor angket respon peserta didik terhadap pembelajaran sejarah berbasis *vlog history*.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Keaktifan Belajar	Menyimak dan memperhatikan tayangan <i>vlog history</i>	1,2,4,6	3,5	6
	Berpartisipasi dalam diskusi atau tanya jawab	7,8,10,12	9,11,13	7
	Mengaitkan isi <i>vlog</i> dengan pengetahuan sejarah atau materi sejarah	14,15,17,18	16,19	6
	Menyelesaikan tugas belajar terkait <i>vlog history</i>	20,21,23,24	22,25	6
	Jumlah Butir			25

Tabel 3.5
Kategori Skor Angket Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Sejarah Berbasis *Vlog History*

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.6.2 Tes *Historical Comprehension*

Tes kemampuan pemahaman sejarah diberikan kepada kelas eksperimen yaitu XI-6 dan kelas kontrol yaitu XI-5. Tes dibuat dalam bentuk essay untuk mengukur kemampuan *historical comprehension*. Tes diberikan kepada peserta didik pada awal proses pembelajaran (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik serta pada akhir proses pembelajaran (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan. Soal tes disusun berdasarkan tahapan pembuatan kisi-kisi soal, indikator, dan jumlah butir soal yang dibutuhkan. Hasil tes yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pembanding untuk mengukur pengaruh dari perlakuan atau *treatment* pembelajaran sejarah berbasis *vlog history*. Berikut kisi-kisi soal tes *historical comprehension* dan kategori skor pada soal:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Tes *Historical Comprehension* Peserta Didik

Variabel	Indikator	Butir Soal
<i>Historical Comprehension</i>	Memahami sebab-akibat peristiwa sejarah	1
	Memahami peristiwa dalam konteks waktu dan tempat	2
	Menganalisis berbagai interpretasi sejarah	3
	Membandingkan sudut pandang atau perspektif sejarah	4

Tabel 3.7 Kategori Penilaian Soal Essay

Jenis Soal	Skor	Keterangan
Soal Essay	4	Sangat Baik
	3	Baik
	2	Cukup
	1	Kurang

Setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini baik angket maupun tes akan dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk melihat kualitas instrumen dari segi validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran (Kadir, 2015, hlm. 24). Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil uji coba instrumen dengan menggunakan bantuan aplikasi *software program SPSS versi 25* dan *Microsoft Excel*.

3.7 Pengujian Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Arikunto (2011, hlm. 76) berpendapat bahwa sebuah item dikatakan valid apabila memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor menjadi tinggi atau rendah. Validitas ditentukan dengan membandingkan antara skor butir dengan skor total. Untuk menghitung validitas butir digunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah subjek

Nurul Qhatami Musthafa, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS VLOG HISTORY TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HISTORICAL COMPREHENSION PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- x : Jumlah skor x
 y : Jumlah skor y
 $\sum Xy$: Hasil kali skor X dan Y untuk responden
 X^2 : Kuadrat skor x
 Y^2 : Kuadrat skor y

Uji validitas dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

1. Menentukan hipotesis hasil uji coba

H_0 : skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
 H_1 : skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor
2. Menentukan r tabel

Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 1%
3. Mencari r hitung, membandingkan r hitung dan r tabel
 - Jika r hitung $>$ r tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
 - Jika r hitung $<$ r tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total.)
4. Mengambil keputusan
 - a. Jika r hitung positif dan $>$ r tabel, maka butir soal tersebut valid
 - b. Jika r hitung negatif dan atau $<$ r tabel, maka butir soal tersebut tidak valid

Tabel 3.8
Klasifikasi Besaran Koefisien Korelasi Validitas

Validitas	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

3.7.1.1 Validitas Instrumen Keaktifan Belajar

Uji validitas instrumen keaktifan belajar pada penelitian ini dilakukan berbantuan *SPSS Statistics versi 27*. Dari hasil analisis uji validitas instrumen keaktifan belajar peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Belajar

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,555	0,329	Valid
2	0,601	0,329	Valid
3	-0.243	0,329	Tidak Valid
4	0,539	0,329	Valid
5	0,363	0,329	Valid
6	0,542	0,329	Valid
7	0,538	0,329	Valid
8	0,718	0,329	Valid
9	0,353	0,329	Valid
10	0,569	0,329	Valid
11	0,105	0,329	Tidak Valid
12	0,442	0,329	Valid
13	-0,010	0,329	Tidak Valid
14	0,635	0,329	Valid
15	0,430	0,329	Valid
16	0,058	0,329	Tidak Valid
17	0,699	0,329	Valid
18	0,537	0,329	Valid
19	0,024	0,329	Tidak Valid
20	0,576	0,329	Valid
21	0,496	0,329	Valid
22	0,145	0,329	Tidak Valid
23	0,620	0,329	Valid
24	0,657	0,329	Valid
25	0,080	0,329	Tidak Valid

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Menggunakan *SPSS Statistics 27*, 2025

Berdasarkan tabel 3.9 yang merupakan hasil uji validitas yang dilakukan peneliti dengan berbantuan *SPSS Statistic versi 27*, dapat diketahui bahwa pada instrumen keaktifan belajar terdapat 7 pernyataan yang dinyatakan tidak valid yakni pernyataan nomor 3, 11, 13, 16, 19, 22, 25. Pernyataan yang dinyatakan valid akan

Nurul Qhatami Musthafa, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS VLOG HISTORY TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HISTORICAL COMPREHENSION PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk pengukuran pada *pretest* dan *posttest*, sedangkan pernyataan yang dinyatakan tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai dalam penelitian.

3.7.1.2 Validitas Ahli Instrumen *Historical Comprehension*

Instrumen *historical comprehension* yang diuji berupa soal esai yang divalidasi oleh ahli (*expert judgement*). Validasi terhadap instrumen tes *historical comprehension* dilakukan oleh Dr. Yeni Kurniawati, M. Pd dengan mempertimbangkan aspek kesesuaian isi soal dengan indikator dan kebahasaan yang digunakan dalam soal, serta tingkat kesukaran dan daya pembeda soal secara kualitatif.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Arikunto, 2011, hlm. 220). Instrumen yang berbentuk essay maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus *Koefisien Alpha Cronbach's* (Arikunto, 2011, hlm. 164). Adapun rumusnya sebagai berikut (Sugiyono, 2017, hlm. 365):

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas instrumen

k : mean kuadrat antara subjek

S_i^2 : mean kuadrat kesalahan

S_t^2 : varians total dari seluruh item

Uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $> r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $< r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Tabel 3.10
Klasifikasi Besaran Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Klasifikasi
$>0,09$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,21 - 0,4$	Kuran Reliabel
$<0,2$	Tidak Reliabel

Sumber: Ghozali (2018)

3.7.2.1 Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket keaktifan belajar diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keaktifan Belajar

No	Jenis Instrumen	Jumlah Pernyataan	Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	Angket	25	0.729	Reliabel	Baik

Dari tabel 3.10 memperlihatkan hasil uji reliabilitas pada data keaktifan belajar dengan nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,729 dengan kategori reliabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap butir pernyataan pada angket keaktifan belajar memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak normal (Kadir, 2015, hlm. 143). Data yang terdistribusi secara normal menjadi syarat untuk dapat melakukan pengujian hipotesis secara *statistic parametric*. Data yang terdistribusi secara normal dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dalam data penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria pengujian (Priyatno, 2012, hlm. 57):

1. Jika signifikansi > 0.05 maka data terdistribusi normal
2. Jika signifikasi ≤ 0.05 maka data tidak terdistribusi normal

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk mengetahui apakah kelompok peserta didik atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervariasi sama (homogen) ataupun tidak. Homogenitas dalam penelitian ini memiliki makna bahwa kelompok yang terbentuk terpilih secara random sehingga kelompok-kelompok tersebut sebanding (ekuivalen) dalam segala hal kecuali perlakuan berbeda yang akan diberikan (Kadir, 2015, hlm. 159). Homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene's* (Priyatno, 2012, hlm. 83). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka data memiliki varian yang sama (homogen)
2. Jika signifikansi < 0.05 maka data memiliki varian yang berbeda (tidak homogen)

3.8.3 Uji Perbedaan Rerata

Jika data hasil penelitian telah diketahui kenormalannya dan homogenitasnya, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji perbedaan rerata. Uji perbedaan rerata dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji perbedaan rerata dilakukan melalui uji-t sampel tak bebas (*paired sample t-test*) dan uji-t sampel bebas (*independent sample t-test*).

3.8.3.1 Uji-t Sampel Tak Bebas

Uji-t sampel tak bebas digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata antara sampel yang berpasangan, yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Ruseffendi, 1998, hlm. 312). Dalam penelitian ini akan digunakan untuk menguji rerata data awal dan akhir kelompok kontrol, menguji rerata awal dan akhir kelompok eksperimen. Adapun hipotesisnya adalah:

- Ho : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama
 Ha : rerata sebelum dan sesudah perlakuan berbeda

Pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka Ho diterima yang berarti reratanya sama
2. Jika signifikansi < 0.05 maka Ha ditolak yang berarti reratanya berbeda

3.8.3.2 Uji-t Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas diartikan sebagai dua sampel yang saling tidak berkorelasi atau independen (Ruseffendi, 1998, hlm. 313). Dalam hal ini digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

H_0 : rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sama

H_1 : rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol berbeda

Pengambilan keputusan:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti reratanya sama
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti reratanya berbeda

3.8.4 Perhitungan Nilai *gain*

Nilai *gain* digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan keaktifan belajar dan *historical comprehension* peserta didik antara skor *posttest* dan *pretest*. Nilai *gain* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar dan *historical comprehension* adalah nilai *gain* yang telah dinormalisasi. Adapun rumus *gain* ternormalisasi (Hake dalam Listawati, 2012, hlm. 66; Walpole, 1992);

$$N\ gain = \frac{S\ post - S\ pre}{S\ maks - S\ pre}$$

Keterangan:

N_{gain} : *gain* ternormalisasi rerata

$S\ post$: skor *posttest*

$S\ pre$: skor *pretest*

$S\ maks$: skor maksimum ideal

Tabel 3.11
Klasifikasi N *Gain* (G)

Besarnya g	Interpretasi
$N_{gain} > 0.7$	Tinggi
$0.3 < g \leq 0.7$	Sedang
$g \leq 0.3$	Rendah

3.8.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana pada penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen

Nurul Qhatami Musthafa, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS VLOG HISTORY TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HISTORICAL COMPREHENSION PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan pada hasil uji regresi sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,5$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,5$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, adapun persamaan umum dari regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y** : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a** : Harga Y ketika harga $X=0$ (harga konstan)
- b** : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun
- X** : Subyek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu (Sudjana, 2015:312).

Sementara itu, nilai a dan b dapat dicari dengan rumus berikut (Sudjana, 2015:315):

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah itu, nilai a dan b yang telah diperoleh dimasukkan ke dalam analisis regresi linear sederhana, maka dapat diketahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Melihat pengaruh perlu adanya pengolahan data dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yang merupakan koefisien penentu, yaitu sebagai berikut (Sudjana, 2015:368):

$$r^2 = \frac{\sum(Y_i - \bar{Y})^2 - \frac{(\sum(Y_i - \bar{Y}))^2}{n}}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

r^2 : koefisien determinasi

X : variabel independent

Y : variabel dependen

3.9 Prosedur Penelitian dan Alur Penelitian

Prosedur penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menjelaskan langkah-langkah penelitian agar pembaca dapat memahami maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.9.1 Prosedur Penelitian

3.9.1.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yang dilakukan yaitu observasi ke sekolah SMA Negeri 4 Bandung untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan pembelajaran sejarah yang guru laksanakan, materi yang disajikan dan motivasi siswa. Serta peneliti melakukan studi literatur dengan mencari bahan referensi seperti buku, artikel ilmiah, penelitian terdahulu seperti tesis yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dikaji.

3.9.1.2 Tahap Persiapan

Peneliti menyusun capaian pembelajaran dan modul ajar dengan berkonsultasi kepada guru dan pembimbing terlebih dahulu. Penyusunan instrumen penelitian meliputi angket keaktifan belajar dan soal objektif untuk mengetahui kemampuan *historical comprehension* peserta didik. Instrumen yang telah disusun kemudian diuji coba dan dianalisis validitas dan reliabel.

3.9.1.3 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sejarah berbasis *vlog history* terhadap keaktifan belajar dan *historical comprehension* peserta didik. Pada kelas eksperimen dan kontrol akan diberikan terlebih dahulu *pretest* setelah itu di kelas

Nurul Qhatami Musthafa, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS VLOG HISTORY TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HISTORICAL COMPREHENSION PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksperimen akan diterapkan pembelajaran sejarah berbasis *vlog history* sedangkan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Pada akhir pembelajaran, kedua kelas tersebut akan diberikan *posttest* untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar dan *historical comprehension*.

3.9.1.4 Analisis Data

Setelah dilakukan eksperimen dan data terkait keaktifan belajar dan *historical comprehension* sudah diperoleh, peneliti akan melakukan uji instrumen keaktifan belajar dan *historical comprehension* menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya peneliti akan menghitung tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda. Kemudian akan menghitung nilai *gain*, uji normalitas menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji perbedaan rerata menggunakan uji-t sampel tak bebas (*paired sample t-test*) dan uji-t sampel bebas (*independent sample t-test*). Langkah terakhir yaitu dengan melakukan analisis *n-gain* dan regresi linear sederhana.

3.9.1.5 Penyusunan Laporan

Peneliti melakukan penyusunan laporan berupa tesis yang dimulai dari bab 1 hingga bab 6 yang berisi hasil penelitian, temuan yang diperoleh selama penelitian, kesimpulan dan rekomendasi.

3.10 Agenda Penelitian

Tabel 3.12
Agenda Penelitian

No	Kegiatan	2025						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug
1	Penyusunan Proposal							
2	Seminar Proposal Tesis							
3	Tahap Persiapan							
4	Pelaksanaan Penelitian							
5	Pengolahan Data dan Penyusunan Tesis							
6	Pemasukan Artikel							
7	Sidang Tesis Tahap I							
8	Tahap Perbaikan							
9	Sidang Tesis Tahap II							